



KEGIATAN DIBUAT BERVARIASI Ramadan, Pembelajaran Sesuai Kalender Pemerintah

YOGYA (KR) - Adanya wacana meliburkan siswa selama bulan Ramadan, ternyata tidak terjadi dan tidak menjadi kebijakan pemerintah. Hal itu dikarenakan berdasarkan Surat Edaran Bersama (SEB) 3 Menteri Nomor 2 Tahun 2025/Nomor 400.1/320/SJ tentang Pembelajaran di Bulan Ramadan Tahun 1446 H/2025 Masehi diatur jadwal libur Ramadan, jadwal masuk sekolah hingga libur saat Lebaran 1446 Hijriyah.

Dalam SEB 3 Menteri, disebutkan bahwa pembelajaran di bulan Ramadan Tahun 1446 H/2025 M sesuai dengan kalender pemerintah tentang awal Ramadan, Idul Fitri, dan cuti bersama / libur Idul Fitri yang dilaksanakan di sekolah/ madrasah/ satuan pendidikan keagamaan.

"Proses pembelajaran selama bulan Ramadan perlu disiapkan dengan baik supaya bisa mencapai target yang diharapkan. Sangat baik bila selain kegiatan pembelajaran selama bulan Ramadan juga melaksanakan kegiatan yang bermanfaat. Terutama untuk meningkatkan iman dan takwa, akhlak mulia, kepemimpinan, dan kegiatan sosial yang membentuk

karakter dan kepribadian utama," kata Ketua Biro Pengembangan Profesi dan Karir Guru, Pendidik dan Tendik Rudy Prakanto MEng di Yogyakarta, Rabu (22/1).

Seperti diketahui bersama libur untuk siswa diatur yang di SEB 3 Menteri disebutkan pembelajaran di lingkungan keluarga diatur pada tanggal 27 dan 28 Februari serta tanggal 3, 4, dan 5 Maret 2025. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara mandiri di lingkungan keluarga, tempat ibadah, dan masyarakat sesuai penguasaan dari sekolah/madrasah/satuan pendidikan keagamaan. Sedangkan untuk tanggal 6 sampai dengan tanggal 25 Maret 2025, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di sekolah/ madrasah/satuan pendidikan keagamaan.

Rudy mengatakan, berkaitan dengan adanya kebijakan itu sekolah perlu memfasilitasi kegiatan seperti tadarus Alquran, pesantren kilat, kajian keislaman, dan kegiatan lainnya bernuansa keagamaan. Adapun target yang ingin dicapai adalah meningkatnya iman, takwa, dan akhlak para siswa. Tentunya semua itu perlu dikemas dalam kegiatan

yang bervariasi dan tidak membebani siswa.

"Tentu tidak bagi siswa yang beragama selain Islam, dianjurkan melaksanakan kegiatan bimbingan rohani dan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Orangtua harus mampu membangun suasana di rumah yang mendukung pada proses pembelajaran anak selama Ramadan baik ketika pembelajaran di rumah (liburan), maupun ketika pembelajaran di sekolah," terangnya.

Lebih lanjut Rudy menambahkan, orangtua punya tugas mengembangkan karakter anak, tidak hanya saat libur namun secara berkelanjutan. Untuk itu orangtua juga perlu menggali minat anak selama Ramadan dengan kegiatan yang bervariasi dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan putra putrinya.

"Bulan Ramadan sebagai bulan yang penuh berkah harus dimanfaatkan secara optimal baik di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. Semua itu penting untuk mendukung terbentuknya para siswa berakhlak mulia dan menjadi jalma kang utama," terangnya. **(Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005